

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses bisnis suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan merupakan faktor yang muncul didalam perusahaan itu sendiri seperti kegiatan operasional perusahaan, karyawan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan dan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi langsung terhadap proses bisnis perusahaan seperti persaingan, perkembangan teknologi dan sebagainya. Kedua faktor tersebut harus selalu diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan karena berpengaruh terhadap proses bisnis perusahaan.

Persaingan bisnis saat ini menjadi semakin kompleks, membuat perusahaan dituntut terus meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengintegrasikan keseluruhan sistem yang dimiliki. Teknologi informasi saat ini berkembang dengan baik, sehingga membuat banyak organisasi dan perusahaan berusaha untuk mengadopsi teknologi informasi yang terbaru untuk mempermudah dalam memperoleh informasi secara *real time*.

Teknologi informasi tidak lagi dipandang sebagai pelengkap atau pendukung. Akan tetapi sudah menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan bisnis suatu perusahaan. Dukungan teknologi informasi terhadap bisnis perusahaan memiliki peran untuk meningkatkan produktivitas karyawan dan membantu pencapaian kualitas informasi serta memberi kepuasan bagi konsumen maupun karyawan, sehingga perusahaan sebaiknya memperhatikan pengembangan sistem informasi.

Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberi manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif. Tidak mengherankan jika keputusan akan investasi dan perhatian terhadap faktor penentu kesuksesan pengembangan dan implementasi sistem informasi pada perusahaan dan menjadi hal yang sangat penting .

Solusi yang menjadi primadona bisnis saat ini adalah paket untuk mengelola sumber daya perusahaan secara keseluruhan atau yang umum dikenal dengan istilah *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP mempunyai kemampuan untuk mengintegrasikan semua proses yang ada dalam area fungsional perusahaan, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda. Integrasi sistem dijelaskan bahwa data yang diperoleh dari sistem yang berbeda-beda akan diintegrasikan secara *real time*, dengan demikian tidak ada lagi perbedaan proses yang terjadi antar fungsi, antar departemen, maupun antar lokasi yang berbeda.

Fenomena yang terjadi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten (DJBB) bersama PT Jaya Dinamika Geohidroenergi baru saja menandatangani Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik atau Power Purchase Agreement (PPA) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hydro (PLTMH) Cianten 1B dan Cianten 3 di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Perjanjian yang berlaku selama 20 tahun ini ditandatangani oleh PLT General Manager DJBB Djoko R. Abumanan dan Direktur PT Jaya Dinamika Geohidroenergi John Paulus Pantouw di PLN Pusat. Hal ini dilakukan dalam rangka diverifikasi energi dan memenuhi kebutuhan beban di daerah atau sistem DJBB Area Bogor, Rayon Leuwiliang.

“Sebetulnya PLTMH ini merupakan semacam win property, kita punya energy yang bersih. Ini memang skala kecil dibandingkan target 35.000 megawatt (mw). Ibarat hanya setitik nila di susu belanga. Tapi kalau titik-titik ini banyak kan cantik juga. Kita punya renewable energy,” ujar Djoko R Abumanan dalam keterangannya, Jakarta, Rabu (1/4/2015). PLTMH Cianten 1B memiliki kapasitas 2 x 3,1 mw, sementara PLTMH Cianten 3 berkapasitas 2 x 2,9 mw. Keduanya ditargetkan dapat beroperasi pada Juli 2015. Selain membangun, PT Jaya Dinamika Geohidroenergi akan mengoperasikan dan memelihara kedua pembangkit ini. Mereka juga akan membangun jaringan dan fasilitas interkoneksi yang menghubungkan pembangkit ke titik interkoneksi. “Kita berharap PLN dapat menyerap semaksimal mungkin. Sehingga kalau ada kesulitan segera diantisipasi dengan penyulang (saluran) lain, sehingga produksi listrik kita bisa maksimal,” kata John Paulus Pantouw. Dalam perjanjian tersebut, PLN sepakat membeli

energi dari kedua pembangkit seharga Rp1.075 per kwh untuk delapan tahun pertama. Sementara mulai tahun kesembilan akan dibeli seharga Rp750 per kwh. (<http://economy.okezone.com/read/2015/03/31/19/1126949/pln-beli-listrik-dari-mini-hydro-seharga-rp1-075-per-kwh>).

Fenomena lain yang terjadi di PT. PLN (Persero) memang pada dasarnya penggunaan sistem informasi akuntansi saat ini adalah agar dapat memudahkan karyawan untuk tidak lagi melakukan tugas secara manual, selain itu dalam menyelesaikan pekerjaan lebih tepat waktu, efektif dan efisien.

PT PLN (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menguasai sumber daya untuk menghasilkan listrik di seluruh wilayah Indonesia. Akan tetapi hal tersebut tidak berarti PT PLN (Persero) tidak harus berkembang dan hanya dapat bertahan dengan kondisi perusahaan saat ini. Melainkan PT PLN (Persero) harus senantiasa membangun keunggulan kompetitif perusahaan guna menghadapi arus persaingan di waktu yang akan datang apabila muncul kompetitor baru dalam usaha untuk menyediakan listrik bagi keperluan masyarakat.

PT. PLN (Persero) telah mengubah sistem informasi akuntansinya menjadi terkomputerisasi, sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi saat ini yang serba cepat dan akurat. Untuk mensejajarkan diri dengan perusahaan-perusahaan penyedia listrik tingkat dunia, PT PLN (persero) dituntut untuk mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning* (ERP), sistem yang mengintegrasikan seluruh elemen-elemen pada perusahaan termasuk unit-unit bisnis yang diakomodasikan oleh IT.

Penerapan ERP ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi perusahaan dan secara otomatis akan meningkatkan pelayanan. Penerapan ERP ini akan mengintegrasikan seluruh kantor PLN baik pusat maupun daerah secara on-line, dan seluruh kantor PLN tersebut akan terstandarisasi. Dengan penerapan ERP di lingkungan perusahaan, maka setiap pegawai diharuskan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem yang terjadi.

Seluruh perusahaan PT. PLN (Persero) di Indonesia sejak 2005 telah menerapkan sistem berbasis *Enterprise Resources Planning* (ERP), dimana sistem itu dapat menjadi penghubung antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya di seluruh Indonesia. Pengimplementasian ERP jelas akan merubah pola kerja suatu perusahaan, dan para pegawailah yang langsung menerima dampak dari perubahan itu. Saat ini penerapan ERP pada perusahaan besar sudah menjadi kategori wajib.

Strategi Bisnis PT PLN (persero) Ide penerapan ERP di PT PLN (persero) telah direncanakan dengan sangat matang seperti dikemukakan oleh Direktur Strategi Teknologi Informasi PT. PLN (persero) Zulkifli, "penerapan ERP dan rencana kerja PLN sejalan dan telah tertuang di dalam sinkronisasi IT master plan dan strategi bisnis PLN". Menurut Zulkifli, ERP merupakan satu kesatuan dengan Strategi Utama PLN dalam membenahi operasional perusahaan secara keseluruhan. Selain adanya peningkatan dan pembaruan sistem yang diterapkan oleh PT. PLN (Persero), disisi lain PT. PLN (Persero) pun mencatat sebuah prestasi dalam hal pelaporan keuangan. Tahun 2012 lalu laporan keuangan PT. PLN (Persero) semakin efisien, yang memberitakan bahwa pendapatan usaha

perseroan pada tahun 2012 tercatat sebesar Rp 232,7 triliun, naik 12% dari pendapatan usaha tahun 2011 yang sebesar Rp 208 triliun serta Laba usaha perusahaan naik sebesar Rp 7,1 triliun atau 32% dari Rp 22,4 triliun pada tahun 2011 menjadi Rp 29,5 triliun pada tahun 2012. Hal ini senada dengan pernyataan Dahlan Iskan (Mantan Dirut PT. PLN (Persero) yang menyatakan bahwa dari hasil audit BPK, keseluruhan perusahaan BUMN memiliki nilai raport keuangan yang baik selama 7 tahun terakhir (<http://bisnis.liputan6.com/read/468358/pasang-listrik-pln-bisa-dilakukan-kapan-saja-dengan-layanan-ap2t?source=search>).

Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Sementara itu semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan suatu sistem informasi, akan semakin meningkatkan kepuasan pemakai (DeLone dan McLean, 2003). Secara teoritis dan praktis model *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan model yang dianggap paling tepat untuk menilai secara nyata tentang sukses atau gagalnya penerapan suatu sistem pada suatu organisasi, dalam penelitiannya ini yaitu pada UPJ PT. PLN (Persero) Bandung.

TAM mempunyai dua keyakinan yaitu: pertama, *Perceived Usefulness* yang didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna sistem informasi pada UPJ PT. PLN (Persero) Bandung tersebut yakin bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kedua, *Perceived Ease of Use* yang didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna sistem itu juga yakin bahwa penggunaan sistem adalah mudah. Azhar Susanto dalam bukunya, ia mengatakan bahwa penerapan

sistem informasi yang baik akan berdampak kepada peningkatan kualitas informasi yang dihasilkan (Azhar Susanto 2004: 15). Berdasarkan fenomena diatas tentang adanya kemajuan penerapan sistem informasi pada PT. PLN (Persero) yang diikuti oleh terwujudnya suatu informasi keuangan yang baik setiap tahunnya.

Fenomena lain yang ada di PT PLN sendiri ketika mengimplementasikan sistem ERP ini adalah Sumber Daya Manusia atau karyawannya, karena meskipun telah direncanakan secara matang namun apabila sumber daya manusianya tidak mendukung maka tidak akan berhasil. Kurangnya training dan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua karyawan perusahaan yang akan memanfaatkan sistem ERP tersebut sehingga menyebabkan implementasi ERP yang diterapkan dirasakan kurang maksimal. Hal ini berakibat pada informasi yang dihasilkanpun dirasakan kurang berkualitas salah satunya mengenai informasi akuntansi yang dihasilkan bagian keuangan dalam hal ini berupa penyajian laporan keuangan.

Menurut ketua tim *Change Management Proyek Implementasi ERP*, Rully Fasri dalam blog.com mengatakan bahwa :Kesulitan yang paling besar dari penerapan ERP adalah "*People*." Sesempurna apapun rancangan dan penerapan ERP, tidak akan berguna tanpa adanya dukungan dari semua karyawan, maka ERP tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Manfaat yang dimaksud dalam hal ini mengenai informasi yang dihasilkan oleh perusahaan itu yang dapat membantu dalam hal pengambilan keputusan. (blog_yongkie.com.2008 Penerapan ERP di PLN. www.blogspot.myblog.com) .

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
2. Bagaimana kualitas informasi Akuntansi yang dihasilkan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat .

2. Bagaimana kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat .

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, penulis berharap penelitian ini memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang, yaitu kegunaan teoritis dan empiris:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat memperkaya pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu akuntansi khususnya mengenai sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan kualitas informasi akuntansi perusahaan. Selain itu juga penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan pengaruh penerapannya terhadap kualitas informasi akuntansi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi perusahaan dimana penulis melakukan penelitian, serta bagi masyarakat terutama pihak-pihak lain yang memerlukan.

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam hal mengembangkan teknologi informasi supaya lebih bermanfaat

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan terapan dari pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam menambah pengetahuan mengenai pengaruh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* terhadap kinerja perusahaan.

1.5 Lokasi Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten beralamat di Jl. Asia Afrika No.63, Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40111, Indonesia